

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Didunia dimana saat ini menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar pelaku bisnis, sehingga menuntut organisasi dalam sebuah perusahaan tersebut menjadi sangat bergantung pada teknologi. Peran teknologi informasi menjadi salah satu fasilitas utama perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang sekaligus menjadi salah satu strategi bisnis bagi perusahaan. Perusahaan juga sangat bergantung pada sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi karena dapat memudahkan para staff perusahaan tersebut dalam menjalankan aktifitas sehari-hari perusahaannya. Selain itu dengan adanya penggunaan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi juga dapat membantu dalam pengolahan data perusahaan sehingga dari data tersebut akan menghasilkan suatu informasi yang dapat bermanfaat bagi perusahaan dan dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi membantu dalam hal membuat laporan eksternal, mendukung aktivitas rutin, mendukung pengambilan keputusan, perencanaan dan pengendalian serta menerapkan pengendalian internal. Sistem akuntansi bertanggung jawab dalam menganalisa dan memantau kondisi keuangan sebuah perusahaan, persiapan dokumen yang diperlukan untuk keperluan pajak, memberikan informasi untuk mendukung banyak fungsi organisasi lainnya seperti produksi, pemasaran, sumber daya manusia

manajemen, dan perencanaan strategis (Harash, 2014). Tujuan dalam penyusunan suatu sistem informasi akuntansi antara lain untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan keuangan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya. Selain itu tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*).

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem dimana mampu mengolah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan untuk keperluan para pemakainya. Sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang mempunyai tugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari sebuah kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi bisnis.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertugas menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi. Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan ke dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga banyak pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bagi perusahaan. Sistem informasi membantu proses pencatatan dan pelaporan anggaran dan keuangan, membantu proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam pengembangan sistem terutama penentu

kesuksesan SIA faktor manusia merupakan hal yang sangat penting karena berperan sebagai user dan brainware (Nova dan Suryandari, 2016).

Sistem informasi akuntansi memberi kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif (Edison et al, 2012). Dalam suatu perusahaan, informasi dihasilkan dalam suatu sistem yang memadai untuk mengolah dan menyajikan informasi yang berguna dan bermanfaat sesuai dengan kondisi perusahaan. Sistem informasi akuntansi dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian kinerja yang lebih besar terutama dalam proses pengambilan keputusan (Al-eqab dan Adel, 2013). Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*). Adanya sistem informasi diharapkan informasi yang dihasilkan lebih berkualitas sesuai dengan kebutuhan dari para pemakai informasi. Serta mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, dimana kinerja sistem informasi akuntansi dapat diukur dengan kepuasan pemakai atas pemakaian sistem informasi akuntansi. Persaingan, perubahan, ketidakpastian mewarnai kehidupan lingkungan bisnis. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem informasi yang mampu menangkap, mencipta dan memanipulasi informasi internal dan eksternal secara efektif, sehingga manajemen memiliki pengetahuan untuk mendeteksi secara efektif kapan perubahan kondisi membutuhkan tanggapan yang strategis. Pengembangan sistem informasi, di

butuhkan hubungan antara partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderating saling berkaitan satu sama lain. Hal ini mempengaruhi kinerja karyawan terhadap suatu pemerintahan.

Teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan secara efektif sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja, maka anggota dalam organisasi harus menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Dengan dimanfaatkannya teknologi, informasi yang didapatkan diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasinya, sehingga informasi yang didapatkan haruslah sebuah informasi yang berkualitas. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu. Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkannya proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi. Selain itu, saat ini banyak perusahaan yang mengalami kendala dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi yaitu terletak saat proses menghasilkan informasi tersebut. Pada proses menghasilkan informasi akuntansi sehari-hari dilaksanakan menurut sistem

yang diterapkan pada setiap perusahaan masing- masing dan pelaksanaannya tidak terlepas dari permasalahan, contohnya para pemakai yang belum mengerti cara pengoperasian sistem sehingga kinerja sistem informasi yang dilakukanpun belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan, dan tidak cocoknya sistem yang digunakan di suatu perusahaan, misalnya pada perusahaan besar tetapi masih menggunakan sistem informasi yang sangat sederhana tidak dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan yang diperlukan perusahaan tersebut. Penerapan suatu sistem dalam perusahaan dihadapkan pada dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem.

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu sistegis suatu organisasi” (Moeheriono, 2012:95).

Kemajuan teknologi yang diiringi dengan perkembangan sistem informasi akuntansi terjadi begitu pesat di era globalisasi saat ini. Perkembangan sistem informasi akuntansi tersebut terjadi pada organisasi bisnis maupun aktivitas perusahaan dalam memproses dan mengolah informasi yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif. Menurut Yesa (2016) Sistem informasi merupakan dasar bagi jalannya bisnis saat ini. Organisasi membutuhkan sistem informasi untuk

mempertahankan kemampuan bersaing.

Pemanfaatan teknologi sistem informasi dalam menunjang sistem informasi membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolaan keuangan telah menerapkan teknologi dalam sistem informasi yang dimilikinya. Pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu operasional dalam menampung seluruh informasi yang dibutuhkan agar dapat membuat keputusan secara akurat. Dalam bidang akuntansi, perkembangan teknologi informasi memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Dampak yang nyata dirasakan adalah pemrosesan data yang mengalami perubahan dari sistem manual digantikan oleh komputer sebagai alat pemrosesan data. Demikian juga yang dialami oleh para akuntan yang seharusnya melakukan pengendalian dan pemantauan terhadap efisiensi dan efektivitas dalam mengelola keuangan. Partisipasi yang dilakukan oleh pemakai berupa intervensi personal yang nyata atau aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem. Pemakai sistem informasi adalah siapa saja yang membutuhkan informasi untuk pengambilan keputusan. Manajemen, pengguna dan personel sistem diperlukan dalam pengembangan sistem. Umumnya, kelompok perancang atau tim proyek pengembangan sistem meliputi pemakai, analis dan wakil manajemen untuk mengidentifikasi kebutuhan pemakai sistem, mengembangkan spesifikasi teknis, dan mengimplementasikan sistem baru.

Sistem pengendalian internal merupakan tanggung jawab manajemen sebuah organisasi. Tanggung jawab manajemen meliputi pembuatan dan

pemeliharaannya. Sistem pengendalian internal harus dibuat secara memadai, artinya harus sesuai dengan kebutuhan organisasi yang menggunakannya. Organisasi yang tidak dilengkapi dengan pengendalian internal yang memadai menyebabkan berkurangnya kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi tersebut. Manajemen memiliki tanggung jawab menyediakan informasi yang handal bagi para pemegang saham, investor, kreditor, dan semua pihak yang berkepentingan dengan organisasi yang dipimpinnya. Sistem pengendalian internal dinilai penting karena banyak manajemen yang tidak selalu memenuhi tanggung jawabnya secara benar sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan dapat dipercaya tidaknya data akuntansi mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan. Pengawasan internal merupakan pengecekan penjumlahan mendatar (*crossfooting*) maupun penjumlahan menurun (*footing*), pengawasan internal tidak hanya meliputi pekerjaan pengecekan tetapi meliputi semua alat-alat yang digunakan manajemen untuk mengadakan pengawasan. Pengawasan internal itu meliputi struktur organisasi dan semua cara-cara serta alat yang dikoordinasikan yang digunakan dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam operasi, dan membantu dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Sistem pengendalian internal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi. Tanpa dukungan sistem pengendalian internal yang memadai sistem informasi akuntansi tidak akan dapat menghasilkan informasi yang handal untuk pengambilan keputusan. Sistem pengendalian internal yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang tidak diinginkan. Sistem pengendalian internal juga dapat digunakan untuk mengecek kesalahan-kesalahan yang terjadi sehingga dapat dikoreksi.

Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya. Ferdianti (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dan pekerjaan tertentu. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga sistem informasi akuntansi yang diterapkan akan lebih efektif, seperti yang diketahui pada perusahaan membutuhkan informasi yang tepat dan efektif untuk meminimalisir kekeliruan yang terjadi. Kemampuan teknik pemakai sistem yang baik sangat diharapkan agar dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Pemakai yang handal serta mengetahui perkembangan teknologi diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja organisasi yang baik tercipta dari para pemakai dalam menjalankan tugasnya tepat waktu.



Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditujukan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam implementasi suatu sistem terutama dalam situasi inovasi dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer mendukung sepenuhnya dalam implementasi sistem baru. Manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap tahap siklus. Pengembangan sistem (*system development life cycle*) yang meliputi perencanaan, perancangan dan implementasi, dukungan manajemen puncak meliputi penyusunan sasaran dan penilaian tujuan, mengevaluasi usulan proyek pengembangan sistem informasi, mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melalui *review* program dan rencana pengembangan sistem informasi. Bentuk-bentuk dukungan manajemen puncak dalam penerapan suatu sistem meliputi keterlibatan atasan, dukungan atasan dalam inovasi, atasan fokus terhadap sumber daya yang digunakan. Agar efektivitas sistem informasi akuntansi dapat terwujud maka dukungan manajemen puncak haruslah dipertimbangkan. Hal ini penting diteliti untuk meningkatkan jika suatu perusahaan tidak adanya dukungan dari manajemen puncak akan mengakibatkan sistem informasi akuntansi tidak efektif.

PT Pos Logistik Indonesia merupakan perusahaan bergerak di bidang transportasi alat berat, *cargo retail*, pengiriman ekspor impor kepabeanan, manajemen pergudangan dan manajemen logistic. Sebagai anak perusahaan

PT Pos Indonesia (Persero), serta didukung dengan pekerja dan tim profesional dalam merumuskan strategi dan positioning bisnis, maka PT Pos Logistik Indonesia diharapkan dapat beroperasi secara independen untuk dapat memaksimalkan peluang bisnis logistik di Indonesia sekaligus memanfaatkan jaringan dari Pos Indonesia yang sudah terbangun di seluruh Indonesia, dengan 4.367 jaringan Pos Indonesia Group dan 33.000 titik penjualan.

Fenomena yang terjadi pada PT Pos Logistik Indonesia dengan adanya masa transisi penggunaan sistem informasi akuntansi dari zahir *accounting* ke penggunaan *systems applications and processing* (SAP). Kerena mengikuti sistem informasi akuntansi pada PT Pos Indonesia, PT Pos Logistik Indonesia merupakan anak perusahaan dari PT Pos Indonesia maka dilakukan transisi dari zahir *accounting* ke penggunaan *systems applications and processing* (SAP) agar memudahkan proses pengawasan pada PT Pos Logistik Indonesia.

Dari kondisi di atas, maka relevan bagi penulis untuk mengangkat permasalahan yang menjadi tantangan dalam efektivitas sistem informasi akuntansi, yakni pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, sisteem pengendalian internal, kemampuan pengguna dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT Pos Logistik Indonesia serta ditinjau dari sudut pandang Islam.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
3. Apakah kemampuan pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
4. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
5. Apakah pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, kemampuan pengguna, dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi secara simultan?
6. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, kemampuan pengguna, dukungan manajemen puncak dan efektivitas sistem informasi akuntansi ditinjau dari sudut pandang Islam?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

3. Untuk mengetahui apakah kemampuan pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
4. Untuk mengetahui apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
5. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, kemampuan pengguna, dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi secara simultan.
6. Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, kemampuan pengguna, dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi ditinjau dari sudut pandang Islam.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diambil beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pentingnya pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal, kemampuan pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, serta diperolehnya manfaat dari pengalaman penelitian.

## 2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan literatur dan dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

## 3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendali internal, kemampuan pengguna dan dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.